

# Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pada Desa Wisata Mondu Kabupaten Sumba Timur

## *Identification of Potential Tourist Attraction Objects in Mondu Tourism Village, East Sumba Regency*

Junaedin Wadu<sup>1</sup>, Febyningsih Rambu Ladu Mbana<sup>2</sup>, Bayu Adi Purwito<sup>3</sup>, Iven Patu Sirappa<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,  
Indonesia

<sup>3</sup>Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba,  
Indonesia

Email: [junawadu@unkriswina.ac.id](mailto:junawadu@unkriswina.ac.id)

### Abstrak

Desa Mondu merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Sumba timur yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat, hal ini didasari karena Desa Mondu memiliki keindahan alam, kekayaan budaya serta atraksi budaya, potensi hasil pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu daya tarik wisata pantai di Desa Wisata Mondu termasuk dalam Kawasan Konservasi TNP Laut Sawu khususnya di perairan Pulau Sumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi daya tarik wisata yang berada pada Desa Wisata Mondu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara kepada sumber informan terkait potensi wisata di Desa Mondu. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai potensi daya tarik wisata pada Desa Wisata Mondu seperti Air Terjun Tanggedu, Kampung Adat Prainatang, Kampung adat Padadita, Pantai Puru Kambera, Pantai Kapihak, Savana Desa Mondu, dan Cemara *Resort*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat maupun pemerintah untuk pemetaan dan pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat serta penataan Kawasan objek wisata agar menjadi daya tarik yang ideal dan diminati oleh wisatawan.

**Kata Kunci:** Desa Wisata Mondu, Potensi, daya tarik wisata

## I. PENDAHULUAN

Pulau Sumba akhir-akhir ini menjadi perhatian wisatawan domestik dan internasional karena mendapatkan predikat sebagai Pulau terindah di dunia oleh majalah *Focus* dari Jerman tahun 2018, dan pada tahun 2024 menjadi salah satu destinasi yang wajib dikunjungi versi CNN Trave (Lipitan6, 2024). Tentu ini menjadi peluang bagi wilayah di Pulau Sumba salah satunya Kabupaten Sumba Timur dalam rangka mengenalkan kekayaan alam dan budaya yang membuat kunjungan wisatawan meningkat dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk peningkatan pendapatan khususnya masyarakat di pedesaan, karena potensi wisata banyak ditemukan pada desa sehingga desa wisata terus berkembang akhir-akhir ini. Menurut Nursetiawan & Garis (2019) desa wisata menjadi salah satu yang dapat meningkatkan PAD dari sektor pariwisata, yang akan menjadi objek retribusi baru bidang pariwisata.

Desa Mondu merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Sumba timur yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat, hal ini didasari karena Desa Mondu memiliki keindahan alam, kekayaan budaya serta atraksi budaya, potensi hasil pertanian, peternakan, dan perikanan. Selain itu daya tarik wisata pantai di Desa Wisata Mondu termasuk dalam Kawasan Konservasi TNP Laut Sawu khususnya di perairan Pulau Sumba berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 5/KEPMEN-KP/2014 tentang KKP Laut Sawu dan Sekitarnya di

Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dasar pengelolaan dan zonasinya ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6/KEPMEN-KP/2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Nasional Perairan Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 –2034.

Salah satu target pengelolaan kawasan konservasi yaitu pemberdayaan serta pelibatan masyarakat dalam melindungi potensi sumber daya alam di wilayah pesisir, khususnya di Desa Mondu. Hal ini tentu karena wilayah perairan di kawasan Desa Mondu mempunyai ciri khas dan keragaman yang perlu diidentifikasi untuk diperkenalkan kepada masyarakat/wisatawan agar menjadi daya tarik yang perlu dijaga dan dilestarikan serta dikelola untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Namun beberapa potensi daya tarik wisata pada Desa Wisata Mondu belum sepenuhnya diketahui oleh wisatawan dan belum dikelola secara maksimal. Padahal jika dikelola secara maksimal akan menjadi desa wisata yang ideal dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan daerah. Menurut Lubis (2023) dampak pengembangan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesempatan kerja. Selanjutnya menurut Populis, *et al.* (2024) fokus mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu kunci untuk mengatasi ketimpangan, memajukan daerah, memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan berkelanjutan, memiliki prinsip pengelolaan yang menguntungkan serta melibatkan masyarakat setempat. Menurut Apriono & Pitoyo (2014) identifikasi dan analisis potensi daya tarik di desa merupakan upaya pengembangan desa wisata pada suatu daerah sangat diperlukan guna mengetahui besar potensi yang berkaitan dengan pariwisata serta sebagai kerangka acuan dalam pengembangan desa wisata. Sehingga atas dasar tersebut perlu dilakukan identifikasi potensi daya tarik wisata pada desa wisata Mondu sebagai upaya pengembangan Desa Wisata berbasis masyarakat.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur pada bulan Agustus - September 2023. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Mondu mempunyai potensi wisata alam dan budaya yang belum dikelola dengan maksimal. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu dengan berupaya untuk mendeskripsikan secara naratif kegiatan yang dilakukan (Ultavia, *et al.* 2023). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada sumber informan sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi literatur berupa pengumpulan data atau informasi dari sejumlah buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi potensi desa wisata menurut Pujaastawa & Ariana (2015) yaitu melalui penentuan informan, observasi lapangan, dan wawancara mendalam. Sumber informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan ke-3 responden tersebut merupakan penduduk asli Desa Mondu dan mengetahui kondisi pariwisata alam dan budaya di Desa Mondu. Responden meliputi, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, dan Ketua Pokdarwis. Metode analisis data untuk mengetahui potensi wisata menggunakan analisis deskriptif model *Miles dan Huberman* melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2012).

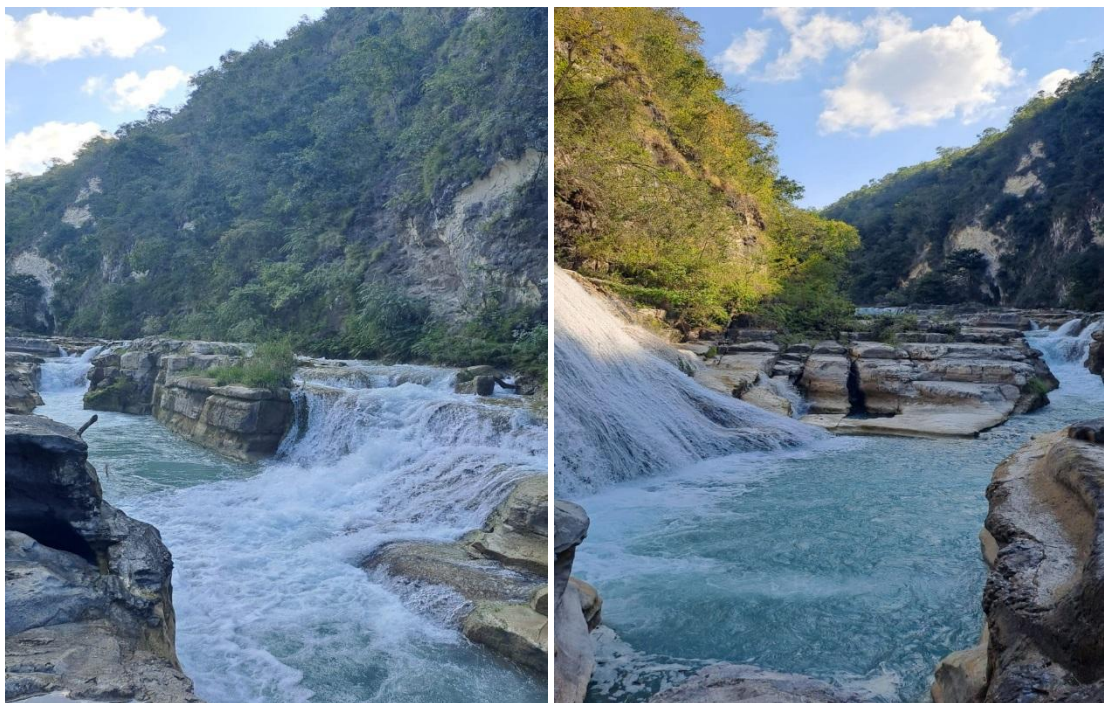
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Potensi Objek Daya Tarik Desa Wisata Mondu**

Desa Mondu yang terletak di Kecamatan Kanatang, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai potensi daya tarik wisata yang sangat menarik, meliputi wisata alam dan wisata budaya, serta terdapat penginapan. Potensi wisata alam yang dimiliki Desa Mondu mempunyai keunikan dan keindahan yang dapat menawarkan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi pengunjungnya, seperti Pantai Puru Kambera, Air Terjun Tanggedu, Kampung Adat Prainatang, Pantai Kapihak, Kampung Adat Padadita, Savana Desa Mondu, dan Cemara Resort. Berikut potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Mondu:

### 1. Air Terjun Tanggedu

Air terjun Tanggedu merupakan salah satu air terjun yang mempunyai keunikan di antara sabana dan perbukitan dengan keindahan akan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung, dengan melewati areal perbukitan dan sabana pengunjung dapat mengabadikan momen tak terlupakan yang jarang ditemui pada daerah lain, serta pengunjung dapat mandi pada area yang telah ditetapkan oleh warga setempat. Air terjun Tanggedu mempunyai nama lokal yaitu *Kakoruk Loku* yang berasal dari jenis alga yang tumbuh disekitaran air terjun dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Fasilitas yang tersedia pada lokasi ini berupa tempat parkir motor dan mobil, jembatan gantung, toilet, kamar ganti, ojek (dari areal parkir ke air terjun) karena mempunyai jarak kurang lebih 1 km. Jarak air terjun Tanggedu kurang lebih 51 KM dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam 30 menit dari pusat kota Waingapu. Namun terdapat beberapa keterbatasan pada wilayah ini yaitu infrastruktur seperti jalan dan transportasi yang belum begitu memadai. Menurut Juliana & Sitorus (2022) produk *tangible* seperti infrastruktur merupakan hal penting untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Selanjutnya belum ada produk spesifik/ ciri khas pada daerah wisata yang merupakan oleh-oleh khas yang dapat dibeli oleh wisatawan.



Gambar 1. Air Terjun Tanggedu  
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2023)

### 2. Pantai Puru Kambera

Pantai Puru Kambera adalah salah satu pantai terkenal di Sumba Timur dengan pesona pasir putih dan deretan pohon cemara laut yang rindang serta tipe pantai landai yang airnya sangat jernih. Lokasi Pantai Puru Kambera Desa Mondu berbatasan dengan Desa Hambapraing

sehingga memiliki tipe pantai yang sama. Pantai Puru Kambera yang terletak di desa Mondu termasuk dalam Kawasan Konservasi TNP Laut Sawu sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014. Potensi pesisir Pantai Puru Kambera tidak hanya dari pantainya saja tetapi juga keindahan dalam airnya berupa keanekaragaman karang dan beragam ikan di habitat terumbu karang tidak jauh dari pantai tersebut. Terdapat sarana prasarana berupa tong sampah dari bantuan hibah BKKPN Kupang tahun 2023 kepada Yayasan KOPPESDA dan Desa Mondu di beberapa titik di Pantai Puru Kambera yang menjadi lokasi favorit masyarakat berwisata atau *camping* di pantai. Penguatan kelembagaan desa dapat dikembangkan untuk mencapai pengelolaan aset desa menjadi lebih optimal dan menghasilkan. Menurut Raf *et al.* (2025) untuk mencapai keberlanjutan, pengelolaan pariwisata memerlukan penguatan kelembagaan sosial yang mampu memberdayakan masyarakat lokal, serta memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di mana para pihak berkepentingan mulai dari aparat desa hingga masyarakat saling bersinergi.

Salah satu kendala yang terdapat pada objek wisata Pantai Puru Kambera yaitu sebagian pengunjung membuang sampah tidak pada tempatnya dan pembuatan perapian pada batang pohon cemara yang akan mengancam keberlangsungan pohon tersebut. Sehingga kerjasama antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan agar meminimalisir kejadian tersebut.



Gambar 2. Pesona Pantai Puru Kambera  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)





Gambar 3. Pesona Bawah Laut pantai Puru Kambera  
Sumber: BKKPN Kupang (2024)

### 3. Kampung Adat Prainatang

Salah satu kampung adat yang berada di Desa Mondu dengan arsitekturnya masih tradisional, yaitu rumah adat Sumba. Di tempat ini setiap tahunnya dilakukan ritual adat *Mangedjing*, serangkaian upacara untuk mengucap syukur kepada Sang Kuasa, serta meminta pertolongan untuk memberkati ladang, usaha peternakan, dan perikanan. Ritual ini biasanya dilakukan pada bulan Juli setiap tahunnya dengan rangkaian ritual satu sampai dua minggu, mulai dari mengumpulkan hasil pertanian pada kampung adat, tari-tarian, dan berupa ritual doa yang dimulai dari rumah adat dan kemudian dilanjutkan di sabana (*Pahomba*) untuk memohon berkat agar ternak dapat berkembang biak dan bertumbuh dengan baik, serta ritual doa di muara sungai (*mananga*) memohon berkat agar ikan pada areal laut desa Mondu diharapkan melimpah, kepada Yang Kuasa oleh masyarakat penganut *Marapu*. Selain arsitektur rumah adat tradisional, dilokasi ini pengunjung juga dapat melihat kuburan batu kuno (waktunya belum diketahui).

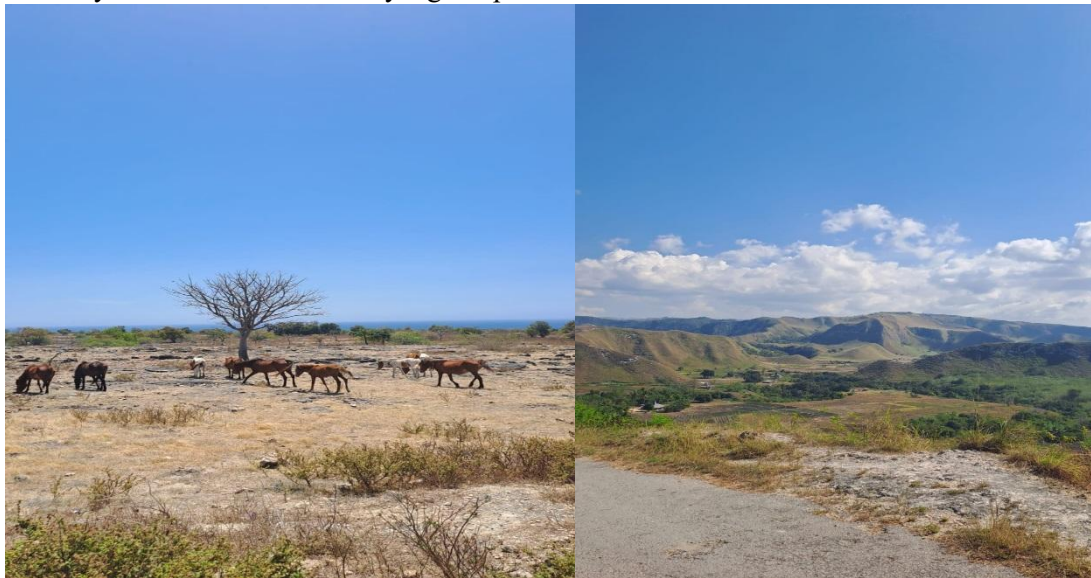
Salah satu kendala dalam pengembangan objek wisata pada Kampung Prainatang Adalah kurangnya pengunjung karena belum begitu populer dan penataannya belum begitu baik. Sehingga perlu adanya promosi secara masif dan kreatif untuk mengenalkan upacara adat *mangedjing* kepada masyarakat lokal maupun asing. Menurut Ridla, *et al.* (2023) penerapan promosi berbasis digital untuk daya tarik wisata merupakan kunci utama dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Selanjutnya penataan tata ruang Kampung Adat Prainatang, pelestarian nilai-nilai kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat, agar lebih menarik wisatawan untuk lebih nyaman pada saat berkunjung. Menurut Lake (2024) salah satu strategi penataan desa adat dengan melakukan kolaborasi antar pemerintah desa, daerah, lembaga adat serta masyarakat untuk menciptakan kegiatan – kegiatan menarik yang dapat menjadi *trend* tersendiri berkaitan dengan budaya lokal sehingga masyarakat terpacu untuk mengembangkan budayanya.



Gambar 4. Kampung Adat Prainatang  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

#### 4. Sabana Mondu

Sabana mondu merupakan salah satu potensi wisata yang unik, anda akan disuguhkan pemandangan lahan kering yang *exotic* pada musim kemarau dengan rumput yang sudah berwarna coklat dan hijau pada musim hujan. Pada sabana ini anda juga akan melihat kuda khas Sumba yaitu kuda *Sandallwood* yang dilepas secara liar menambah keunikan Sabana Modu.



Gambar 5. Pesona Sabana Desa Mondu  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

#### 5. Pantai Kapihak

Pantai Kapihak adalah salah satu pantai di Desa Mondu yang belum begitu populer di kalangan wisatawan, karena belum banyak kegiatan wisata didalamnya. Perairan pantai ini juga termasuk dalam kawasan konservasi TNP Laut Sawu sama seperti Pantai Purukambera. Pantai ini lebih dikenal sebagai sentra perikanan dibanding wisatanya, hal ini dikarenakan nelayan setempat menjadikan Pantai Kapihak sebagai tempat pendaratan ikan, tempat parkir kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan aktivitas perikanan lainnya, menjadikan tempat ini sebagai lokasi yang potensial di bidang perikanan. Adapun ikan khas yang berasal dari perairan ini yang biasa

ditangkap oleh nelayan adalah ikan teri putih (*Stolephorus devisi*) dengan sebutan lokal *iyang hia* yang kemudian dikeringkan disebut *iyang padengi*. Menurut Ama & Tega (2023) *iyang padengi* merupakan produk lokal khas Desa Mondu yang diolah secara tradisional dan kaya akan kandungan protein. Untuk sampai pada pantai Kapihak terdapat beberapa kendala untuk ke pantai Kapihak karena akses jalan belum begitu baik. Berikut dokumentasi dari pantai kapihak:



Gambar 6. Pantai Kapihak dan Aktiivtas Nelayan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

#### 6. Cemara Resort

Menurut Utama & Junaedi (2019), salah satu daya tarik desa wisata yang ideal adalah adanya penginapan. Penginapan yang ada di Desa Mondu yaitu *Cemara Resort*, pada saat ini Cemara Resort adalah satu-satunya penginapan yang berada di kawasan desa wisata Mondu yang menawarkan nuansa alam dengan pemandangan langsung ke laut, sehingga membuat anda pecinta laut akan terpesona dengan keindahannya. *Resort* ini berada tepat di pantai puru kambera, terdapat 3 tipe kamar di trmpat ini sepert *deluxe*, standar AC, dan non AC dengan harga mulai dari Rp. 1.000.000., namun dalam beberapa kondisi terdapat diskon untuk menginap di sini. Selain itu terdapat *restaurant* di penginapan ini dengan menu *western* dan *seafood*. Selain itu terdapat paket *snorkeling*, berkuda bersama masyarakat lokal yang tersedia di *resort* ini yang menambah pengalaman anda untuk menginap di *Cemara Resort*.





Gambar 7. Cemara Resort  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

#### 7. **Kampung Adat Padadita**

Kampung adat padadita merupakan kampung adat yang menyuguhkan beberapa kegiatan seperti adanya kelompok tenun ikat yang anggotanya merupakan para perempuan yang ahli dalam menenun dan membuat kain Sumba secara tradisional. Anda dapat melihat dan membeli hasil tenun berupa kain, sarung, maupun selendang di kampung ini. Terdapat ritual tahunan di tempat ini yang di sebut *mangejing* yaitu ritual mengucapkan syukur dan memohon berkat, yang ritualnya sama dengan yang dilakukan pada Kampung Adat Prainatang.



Gambar 8. Kampung Adat Padadita  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)



#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata pada Desa Wisata Mondu kabupaten Sumba Timur yaitu Air Terjun Tanggedu, Kampung Adat Prainatang, Kampung Adat Padadita, Pantai Puru Kambara, Pantai Kapihak, Savana Desa Mondu, dan *Cemara Resort*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat maupun pemerintah untuk pemetaan dan mengembangkan potensi pariwisata berbasis masyarakat serta penataan Kawasan objek wisata agar menjadi daya tarik yang ideal dan diminati oleh wisatawan. Selanjutnya penataan dan pengembangan Objek Daya Tarik Wisata diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat setempat, media, pelaku usaha, maupun pengunjung agar terciptanya pariwisata berkelanjutan.

#### V. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat berbagai potensi yang ada di Desa Wisata Mondu yang berpeluang untuk peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu perlu dibuatkan paket wisata agar memudahkan wisatawan dalam mengeksplor Desa Wisata Mondu, pembuatan galeri dan penataan pada kampung adat, dukungan pemerintah dan swasta dalam pembangunan infrastruktur pada objek wisata serta melibatkan anak muda setempat untuk melestarikan atraksi budaya seperti *mangejing*. Selanjutnya peran akademisi dan LSM juga diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat menuju SDM desa wisata yang berkualitas.

#### VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dicucapkan sebesar-besarnya kepada Kemdiktisaintek yang telah mendukung penelitian ini, LPPM Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, serta Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kupang yang telah berkolaborasi dalam penulisan artikel ini.

#### VII. DAFTAR PUSTAKA

- Ama JT, & Tega YR. 2023. Kajian Mutu Produk Lokal “*Iyang Padengi*” Di Desa Mondu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pengolahan Perikanan Tropis (JPPT)*, 1 (1): 040-045.
- Apriyono, Tri. 2014. Identifikasi potensi desa sebagai dasar pengembangan desa wisata di Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Liputan6. Sumba Masuk Daftar Destinasi Wisata Terbaik untuk Dikunjungi di 2024 Versi CNN Travel. 2024 [cited 2024 March 8].; Available from: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5495604/sumba-masuk-daftar-destinasi-wisata-terbaik-untuk-dikunjungi-di-2024-versi-cnn-travel?page=4>
- Juliana., & Sitorus, NB. 2022. Kelengkapan Produk Wisata di Pulau Siladen Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13 (1): 26-37.
- Lake, PMM. 2024. Strategi Penataan Desa Menjadi Desa Adat (Studi Kasus Desa Nilulat, Kecamatan Bikomi Nilulat). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen (JREM)*, 15 (4): 51-62.
- Lubis, RF. 2023. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan. *Journal Economic And Strategy (JES)*, 4(2): 108-118.
- Populis, MZW., Rahmani, NMD., Aisyah, RDN., Septi Andini Islamiyah Wahyudi, SAI., Bramayudha, A. 2024. Implikasi Pengembangan Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Desa Bengkak, Wongsorejo, Banyuwangi. *OECOMICUS: Journal of Economics*, 8(2): 114-123.

- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang KKPN Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Rencana Pengelolaan dan Zonasi Taman Nasional Perairan Laut Sawu dan Sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 –2034.
- Nursetiawan I., & Garis R R. 2019. Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4): 339-349.
- Moleong LJ. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Reamaja Roskadarya.
- Pujaastawa I.B.G & Ariana I.N. 2015. Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata. Denpasar: Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana.
- Raf, N., Syam, R., Ras, A., AR, ARL., Sultan., Arifin S. 2025. Penguatan Kelembagaan Sosial Pariwisata Kabupaten Takalar Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1): 853-860.
- Muhammad Ridla, M.,m Sawu, MR., Kanom. 2023. Strategi Promosi Pariwisata Berbasis Digital Daya Tarik Wisata Sendang Seruni Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 4 (2): 112-124.
- Ultavia A., Jannati P., Malahati F., Qathrunnada., Shaleh. 2023. Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2): 341-348.
- Utama IGBR, Junaedi IWR. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan. Yogyakarta: Penerbit Depublish; 2016.